

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Fee, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dessy^{1)*}, Sabam Simbolon²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾dessy.dess30@gmail.com

²⁾bolonzaba@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022

Kata kunci:

Ukuran Perusahaan
Reputasi KAP
Audit Fee
Komite Audit
Kualitas Audit

Abstrak

Perusahaan besar khususnya perusahaan *go public* menginginkan hasil audit yang baik dan berkualitas. Tujuan memperoleh hasil audit yang baik adalah agar pihak berkepentingan dapat meyakini hasil dari laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan sebagai acuan pengambilan keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi investor ataupun calon investor dikemudian hari dan sebagai penentuan atau referensi rencana masa depan untuk perusahaan lebih baik diperiode selanjutnya. Maka dari itu, perusahaan pastinya lebih memutuskan untuk memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) yang telah reputasi baik di masyarakat, membayar audit *fee* dan melakukan rapat komite audit yang sesuai dengan ketentuan berlaku agar kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan harapan.

Pada riset ini menggunakan penelitian kuantitatif beserta objek risetnya yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasi, dan jumlah sampel sebanyak 135 data, memakai metode *purposive sampling*. Kajian data pada riset ini dengan program SPSS versi 24 dan teknik analisis linear berganda. Hasil dari riset ini adalah ukuran perusahaan, dan audit *fee* secara parsial tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, reputasi KAP dan komite audit secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan secara simultan ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit *fee*, dan komite audit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

I. PENDAHULUAN

Kualitas audit diukur dari kompetensi atau kemahiran profesionalitas seorang auditor saat penerapan dan pengerjaan laporan audit, tekanan waktu dari pihak klien kepada auditor,

pengalaman kerja seorang auditor dalam melakukan mengaudit dan menyusun laporan, etika yang dimiliki oleh seorang auditor, sikap independensi, sikap yang bebas dan tidak dikendalikan dari berbagai pihak, saat melakukan pengauditan dan menyusun laporan. Selain hal itu, terdapat hal-hal yang bisa mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), audit *fee*, dan komite audit. Selain itu, baru-baru ini terdapat salah satu kasus berhubungan dengan kualitas audit yaitu kasus SNP *Finance*. SNP *Finance* adalah salah satu perusahaan pembiayaan lembaga keuangan di bidang peminjaman yang berafiliasi dengan perusahaan Columbia, SNP *Finance* menggunakan jasa KAP Deloitte Indonesia untuk mengaudit laporan keuangannya. Hasil audit tersebut digunakan untuk mendapatkan pinjaman dari sejumlah bank dan ternyata terdapat tindak manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen SNP *Finance* yang tidak terdeteksi oleh KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan salah satu partner Deloitte Indonesia, bagian dari KAP *Big Four*.

Dalam kejadian ini dapat dilihat bahwa Deloitte Indonesia lengah dan minim menjalankan sikap kehati-hatian pada saat mengaudit SNP *Finance*. Saat SNP *Finance* mengalami kondisi gagal melakukan pembayaran utang dalam jangka waktu yang ditentukan (*non performing loan*) seharusnya KAP mencurigai dan memeriksa laporan keuangan lebih mendetail. Dalam kejadian tersebut telah bersinggungan dengan kualitas audit di mana KAP Deloitte merupakan KAP *Big Four*, SNP *Finance* merupakan *non go public*, dan terdapat beberapa kasus yang bersinggungan dengan audit *fee* dan komite audit. Alasan riset ini dilaksanakan dikarenakan permasalahan kualitas audit dalam perusahaan sektor keuangan masih jarang dibahas, selain itu perusahaan sektor keuangan memiliki pencatatan keuangan yang kompleks salah satunya dari unsur keluar masuknya kas, seperti perusahaan perbankan yang memiliki banyak transaksi tarik tunai, setor tunai, bahkan kredit yang tidak jarang terjadi masalah, salah satunya kredit macet atau nasabah tidak bisa melunasi pinjamannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jasa seorang auditor independen sering dihubungkan dengan dasar teori keagenan (*agency theory*). Menurut (Tandiontong, 2015), teori keagenan adalah suatu korelasi antar pimpinan dan manajemen. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976), suatu perusahaan antara manajemen, operasional, sampai dengan pimpinan dalam mengelola perusahaan harus dibagi secara terpisah. Tujuan dari teori keagenan adalah mendorong pemodal perusahaan untuk memberikan manajemen perusahaan kepada ahli manajemen yang memahami sistem operasional perusahaan dengan baik. Para manajemen profesional bertugas untuk mengatur operasional perusahaan agar para investor pada perusahaan memiliki keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengurangi terjadinya kondisi informasi asimetris, yaitu kondisi terdapat salah satu bagian atau pihak yang memperoleh hasil laporan yang menguntungkan daripada pihak yang lain, hal ini menimbulkan adanya kebutuhan perusahaan atau organisasi dalam profesi auditor.

Kualitas Audit

Menurut (DeAngelo, 1981) mengatakan bahwa:

“Kualitas audit adalah suatu peluang dari nilai pasar yang di mana jika laporan keuangan terdapat salah saji atau kesalahan maka auditor akan menemukan dan melaporkannya.”

Menurut (Yolanda et al., 2019) mengatakan bahwa:

“Kualitas audit adalah salah satu sikap auditor dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai auditor dan hasil dari laporan audit melalui laporan keuangan mampu meyakinkan semua pihak sesuai dengan peraturan, standar, dan kode etik yang berlaku.”

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menilai besar kecilnya perusahaan. Besar kecil suatu perusahaan ditinjau dari jumlah aktiva perusahaan atau jumlah pendapatan/penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya juga digunakan sebagai perwakilan karakteristik pada kondisi keuangan perusahaan. Konon perusahaan yang besar condong mudah untuk memperoleh modal, berbeda dengan perusahaan kecil. Faktor lainnya dikarenakan perusahaan besar cenderung lebih dikenal dan dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaannya. Menurut (Berikang *et al.*, 2018), perusahaan besar lebih diperhatikan oleh media, hal ini membuat kurangnya informasi dan pengawasan yang baik terhadap perusahaan kecil.

Reputasi KAP

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan suatu penilaian dari masyarakat terhadap baik atau buruknya suatu KAP dan KAP adalah badan usaha yang memiliki banyak akuntan publik dan para akuntan bertugas memberikan jasanya kepada perusahaan atau klien yang membutuhkan peninjauan laporan keuangan lebih lanjut. KAP terdiri dari dua jenis, antara lain KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. KAP *Big Four* merupakan KAP berukuran besar, terdiri dari empat perusahaan akuntansi-audit yang bersertifikat *Certified Public Accountant* (CPA) terbesar di dunia, antara lain: Pricewaterhousecoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Ernst dan Young (E dan Y), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Menurut (Alexander, 2020), suatu Reputasi KAP yang baik dapat dilihat dari sikap independensi dan profesional tenaga auditor.

Audit Fee

Audit *Fee* yakni biaya yang dibayarkan perusahaan kepada KAP atau auditor dalam bentuk uang maupun barang atas jasa. Pada praktik nyatanya audit *fee* menjadi sesuatu tantangan bagi seorang auditor untuk menunjukkan seberapa independen auditor menjalankan tugas pemeriksaannya. Auditor yang berkualitas baik akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan tanpa menutupi, tidak bergantung dari besar kecil *fee*. Besaran *fee* audit dilihat dari spesialisasi auditor, kesulitan dalam pekerjaan, kesulitan dalam menelaah laporan, tingkat keahlian yang dibutuhkan. Menurut (Andriani & Nursiam, 2018), perusahaan multinasional dan perusahaan yang bergerak dibidang sektor perbankan tidak jarang mengeluarkan audit *fee* yang besar, dikarenakan perusahaan membutuhkan auditor yang dapat berkualitas tinggi.

Komite Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 55 / POJK.04 / 2015, tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Bab I – Pasal 1, Komite Audit adalah suatu komite susunan keanggotaan dibuat oleh Dewan Komisaris dan berkewajiban melaporkan segala sesuatu kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Menurut (Braiotta *et al.*, 2015), komite audit memiliki kewajiban untuk meninjau evaluasi manajemen serta membantu akuntan publik untuk menjaga independensinya dan memberikan saran kepada manajemen atas permasalahan pencatatan akuntansi, agar laporan audit maupun laporan keuangan mampu dipertanggungjawabkan. Menurut (Jessica *et al.*, 2021), terdapat anggota komite audit di dalam perusahaan, kualitas audit akan menjadi maksimal.

Perumusan Hipotesa

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

H₂ : Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

H₃ : Audit *Fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

H₄ : Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

H₅ : Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit *Fee*, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

III. METODE

Jenis Riset

Pada riset ini menggunakan riset kuantitatif. Sampel akan diukur memakai metode statistik. Riset ini menggunakan data laporan keuangan publikasi oleh perusahaan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020 dan menguji pengaruh antara variabel independen yaitu dari ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit *fee*, dan komite audit dan variabel dependen yaitu kualitas audit.

Objek Riset

Pada riset ini, objek yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan dengan sub sektor perbankan, asuransi, sekuritas, dan lembaga keuangan lainnya yang sudah tercatat di BEI periode tahun 2016–2020.

Jenis dan Sumber Data

Pada riset ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan, terdiri dari data aktiva, laporan laba rugi, informasi akuntan publik dan komite audit yang telah dipublikasikan masing-masing perusahaan. Sumber data sekunder adalah www.idx.co.id dan situs website resmi dari masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada riset ini adalah perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI periode 2016–2020 sebanyak 87 perusahaan. Terdapat kriteria perusahaan sektor keuangan yang menghasilkan sampel pada riset ini, antara lain:

1. Perusahaan sektor keuangan yang sudah tercatat di BEI sejak tahun 2016 atau sebelum tahun 2016
2. Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016–2020 secara lengkap.
3. Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan sudah di audit tahun 2016–2020.
4. Perusahaan sektor keuangan yang mencantumkan data-data yang mendukung riset di laporan keuangan pada tahun 2016–2020

Teknik Pengumpulan Data

Pada riset ini menggunakan teknik dokumentasi data dan objek riset, didukung dengan studi literatur pustaka BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan mengolah data laporan keuangan tahunan publikasi dan didukung dengan jurnal riset terdahulu, dan media lainnya, seperti buku-buku perpustakaan yang memiliki kaitan dengan riset ini.

IV. HASIL

1. Tabel Model Summary

- Uji Koefisien Determinasi (R^2) parsial
 - Ukuran Perusahaan (X1)

Tabel 1 - Uji Koefisien Determinasi Ukuran Perusahaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,205 ^a	,042	,035	,37075
a. Predictors: (Constant), UP				

Sumber : Hasil perhitungan data yang telah diteliti peneliti yang diolah dengan SPSS , 2022

Melalui hasil perhitungan uji koefisien determinasi dari perhitungan R *Square* ukuran perusahaan-kualitas audit, menunjukkan koefisien determinasi = 0,042, artinya sebesar 4,2% ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit, sedangkan sisanya 95,8% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lainnya.

- Reputasi KAP (X2)

Tabel 2 - Uji Koefisien Determinasi Reputasi KAP

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 ^a	,125	,118	,35436
a. Predictors: (Constant), RKAP				

Sumber : Hasil perhitungan data yang telah diteliti peneliti yang diolah dengan SPSS , 2022

Melalui hasil perhitungan koefisien determinasi dari tabel di atas, perhitungan R *Square* reputasi KAP-kualitas audit, menunjukkan koefisien determinasi = 0,125, artinya sebesar 12,5% reputasi KAP mempengaruhi kualitas audit, sedangkan sisanya 87,5% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lainnya.

○ **Audit Fee (X3)**

Tabel 3 - Koefisien Determinasi Audit Fee

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,103	,35734
a. Predictors: (Constant), AF				

Sumber : Hasil perhitungan data yang telah diteliti peneliti yang diolah dengan SPSS , 2022

Melalui hasil perhitungan koefisien determinasi dari perhitungan R Square pada audit fee-kualitas audit, menunjukkan koefisien determinasi = 0,110, artinya sebesar 11 % audit fee mempengaruhi kualitas audit, sedangkan sisanya 89% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lainnya.

○ **Komite Audit (X4)**

Tabel 4 - Koefisien Determinasi Komite Audit

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	,126	,119	,35412
a. Predictors: (Constant), KOAU				

Sumber : Hasil perhitungan data yang telah diteliti peneliti yang diolah dengan SPSS , 2022

Melalui hasil perhitungan koefisien determinasi dari perhitungan R Square pada komite audit-kualitas audit, menunjukkan koefisien determinasi = 0,126, artinya sebesar 12,6% komite audit mempengaruhi kualitas audit, sedangkan sisanya 87,4% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lainnya.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2) Simultan

Tabel 5 - Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 ^a	,216	,192	,33920
a. Predictors: (Constant), KOAU, RKAP, UP, AF				
b. Dependent Variable: KUAU				

Sumber : Hasil perhitungan data yang telah diteliti peneliti yang diolah dengan SPSS , 2022

Melalui hasil perhitungan koefisien determinasi secara simultan, *R Square* ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit *fee*, komite audit-kualitas audit menunjukkan koefisien determinasi = 0,216, artinya sebesar 21,6% secara bersama-sama X5 (ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit *fee*, dan komite audit) mempengaruhi Y (kualitas audit), sedangkan sisanya 78,4% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Tabel Uji Hipotesis

- Uji T

Tabel 6 - Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,318	,642		,495	,621
	UP	-,037	,025	-,221	-1,490	,139
	RKAP	,187	,090	,227	2,064	,041
	AF	,064	,051	,225	1,247	,215
	KOAU	,061	,018	,301	3,378	,001
a. Dependent Variable: KUAU						

Sumber : Hasil perhitungan data yang telah diteliti peneliti yang diolah dengan SPSS , 2022

Melalui hasil perhitungan signifikan yang dilakukan secara parsial, dapat disimpulkan bahwa:

- UP (Ukuran Perusahaan), Nilai koefisien = -0,037, $T_{Hitung} = -1,490$ dan sig. $T = 0,139$, $T_{Hitung} < T_{Tabel} (1,978)$ dan sig. $T > 0,05$, artinya ukuran pada perusahaan sektor keuangan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, maka H_1 ditolak.
- RKAP (Reputasi KAP), nilai koefisien = 0,187, $T_{Hitung} = 2,064$ dan sig. $T = 0,041$, $T_{Hitung} > T_{Tabel} 1,978$ dan sig. $T < 0,05$, artinya reputasi KAP pada KAP yang digunakan perusahaan sektor keuangan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka H_2 diterima.
- AF (Audit fee), nilai koefisien = 0,064, $T_{Hitung} = 1,247$ dan sig. $T = 0,215$, $T_{Hitung} < T_{Tabel} 1,978$ dan sig. $T < 0,05$, artinya audit fee yang dibayarkan perusahaan sektor keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, maka H_3 ditolak.
- KOAU (Komite Audit), nilai koefisien = 0,061, $T_{Hitung} = 3,378$ dan tingkat signifikan = 0,001, $T_{Hitung} > T_{Tabel} 1,978$ dan sig. $T < 0,05$, artinya komite audit pada perusahaan sektor keuangan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka H_4 diterima.

• Uji F

Tabel 7 - Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,124	4	1,031	8,962	,000 ^b
	Residual	14,957	130	,115		
	Total	19,081	134			

a. Dependent Variable: KUAU
 b. Predictors: (Constant), KOAU, RKAP, UP, AF

Sumber : Hasil perhitungan data yang telah diteliti peneliti yang diolah dengan SPSS , 2022

Melalui hasil perhitungan uji signifikan yang dilakukan secara simultan dari tabel di atas, memperoleh hasil $F_{Hitung} = 8,962$ dan tingkat signifikan = 0,000 dan $F_{Hitung} > F_{Tabel} 2,441$ dan sig. $F < 0,05$, artinya X5 (ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit fee, dan komite audit secara bersama) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka H_5 diterima.

V. KESIMPULAN

Melalui hasil perhitungan dan pengujian data, disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji variabel ukuran perusahaan dengan kualitas audit secara parsial, memperoleh hasil bahwa ukuran pada perusahaan sektor keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, maka H_1 ditolak. Pada riset ini sampel dari perusahaan sektor keuangan

periode 2016–2020, ukuran perusahaan dengan tidak membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas audit, yang dikarenakan ada kemungkinan perusahaan sektor keuangan dalam 5 periode tersebut memiliki manajemen yang baik dalam pengendalian aktiva.

2. Hasil uji variabel reputasi KAP dengan kualitas audit secara parsial, memperoleh hasil bahwa reputasi KAP memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka H_2 diterima, menunjukkan bahwa perusahaan sektor keuangan yang memilih untuk diperiksa oleh KAP yang berafiliasi *Big Four* pada periode 2016-2020 akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan akuntan pada KAP *Big Four* memiliki keahlian dan mampu menghasilkan kualitas audit terpercaya. Kasus SNP *Finance* merupakan kasus yang bisa dikatakan bukan murni hanya kesalahan auditor maupun KAP saja, melainkan besarnya didukung dari perusahaan turut menutup-nutupi kebenaran.
3. Hasil uji variabel audit *fee* dengan kualitas audit secara parsial, memperoleh hasil bahwa audit *fee* tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, maka H_3 ditolak, menunjukkan bahwa besar kecil audit *fee* yang dikeluarkan perusahaan sektor keuangan pada periode 2016-2020 akan tidak akan mempengaruhi kualitas audit, yang artinya auditor yang baik menghasilkan kualitas audit yang baik didasari fakta perusahaan, bukan karena jumlah *fee* yang diberikan besar kepada auditor, sehingga auditor dapat memberikan kualitas audit yang baik.
4. Hasil uji variabel komite audit dengan kualitas audit secara parsial, memperoleh hasil bahwa komite audit memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka H_4 diterima, menunjukkan bahwa semakin sering komite audit melakukan rapat evaluasi dan perencanaan audit dapat memberikan dampak positif pada kualitas audit, dikarenakan komite audit akan mengoptimalkan hasil audit yang akan dihasilkan nantinya.
5. Hasil uji variabel ukuran pada perusahaan sektor keuangan, reputasi KAP, audit *fee*, dan komite audit dengan kualitas audit secara simultan, memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, audit *fee*, dan komite audit memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka H_5 diterima, menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan, reputasi pada KAP yang digunakan perusahaan, audit *fee* yang dikeluarkan perusahaan, dan fungsi komite audit dalam perusahaan yang maksimal dapat meningkatkan kualitas audit semakin baik, yang artinya ukuran perusahaan yang besar, reputasi KAP yang baik, audit *fee* dan fungsi komite audit yang maksimal, kualitas audit akan semakin membaik.

Berdasarkan analisis dan pengujian yang sudah dilaksanakan, berikut ini adalah saran-saran yang bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan jumlah sampel dan data, untuk mencapai output yang maksimum.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan maupun mengganti variabel independen lainnya, seperti opini audit *going concern*, independensi, *profesionalisme*, audit *delay*, dan variabel lain selain variabel yang telah diuji peneliti, agar memperoleh hasil aspek-aspek lainnya yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Y. (2020). *Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Auditor Switching dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018* [Bisnis].
<http://repositori.buddhidharma.ac.id/727/1/Yongki%20Alexsander%20-%20201601000033.pdf>
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.19934.2018>
- Braiotta, L., Gazzaway, R. T., Colson, R. H., & Ramamoorti, S. (2015). The Audit Committee Handbook: Fifth Edition. In *The Audit Committee Handbook: Fifth Edition* (5th ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119199816>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jessica, Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Audit Fee, Masa Kerja Audit, Rotasi Audit, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
- Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pub. L. No. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 10 No 55 /POJK.04/2015 (2015). [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK_55.Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK_55.Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf)
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (E. S. Suharsi, Ed.; 5th ed.). Alfabeta.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>